

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Theory Acceptance Model*

TAM merupakan adaptasi dari TRA yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986. Tujuan TAM lebih dikhususkan untuk menjelaskan perilaku para pengguna komputer (*computer usage behavior*). TAM menggunakan TRA sebagai dasar teoritikal untuk menspesifikasi hubungan kausal antara dua kunci kepercayaan (*belief*) yaitu persepsi manfaat (*Perceive Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). TAM jauh lebih spesifik dibandingkan dengan TRA, karena TAM ditujukan hanya untuk perilaku penggunaan teknologi komputer, tetapi karena menggabungkan temuan akumulasi dari lebih dari satu dekade penelitian sistem informasi, mungkin terutama sangat cocok untuk penerimaan pemodelan komputer. Model TAM ini tidak hanya bisa untuk memprediksi, namun juga bisa menjelaskan sehingga peneliti dan para praktisi bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah yang tepat (Davis, 1989).

Tujuan dari TAM adalah untuk memberikan penjelasan dari penentu penerimaan komputer yang umum, mampu menjelaskan perilaku pengguna di berbagai teknologi komputasi pengguna akhir dan populasi pengguna. TAM dirancang untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengidentifikasi beberapa variabel dasar yang disarankan pada penelitian sebelumnya yang setuju dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi secara *cognitif* dan *affectif* pada penerimaan komputer (*computer acceptance*) dan menggunakan TRA sebagai dasar teoritikal untuk menentukan model hubungan variabel penelitian. TAM memposisikan dua kepercayaan (*beliefs*), yaitu *perceive usefulness* dan *perceieved ease of use* sebagai faktor utama perilaku penerimaan computer (Davis, 1989).

## **2. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015). Sistem informasi akuntansi merupakan sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak (Mahatmyo, 2014). Sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan, penjualan dalam satuan unit dan mata uang, penagihan kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, pembayaran, gaji, dan jam kerja (Rama & Frederick, 2008).

Penggunaan sistem dan produk informasi yang kemudian mempunyai dampak atau pengaruh pengguna individu dalam melakukan pekerjaannya, dan dampak individu ini secara kolektif menghasilkan dampak organisasi (Delone & Mclean, 2003). Penggunaan sistem melihat kepuasan pengguna, estimasi terbaik

pengguna untuk kecocokan antara persyaratan yang dikenakan pada sistem dan kemampuan sistem (Livari, 2005). Hanggono (2015), *actual system use* (penggunaan sistem aktual) merupakan frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Penggunaan teknologi aktual (*penggunaan technology use*) diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut. Menurut Adhiputra (2015), penggunaan *online banking* didefinisikan sebagai kondisi nyata nasabah yang menggunakan *online banking* yang dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran frekuensi penggunaan dan deversitas transaksi yang dilakukan oleh nasabah dalam bertransaksi melalui *online banking*.

*E-banking* merupakan salah satu pemanfaatan sistem informasi. Sunarto (2010) Internet banking sering juga dikenal dengan sebutan *Electronic Banking (E-Banking)*, *Cyberbanking*, *Virtual Banking*, *Home Banking*, dan *Online Banking*. *Internet Banking* adalah aktivitas perbankan yang dilakukan dari rumah, kantor, atau tempat-tempat lain yang memanfaatkan internet. *Internet banking* memberikan keuntungan kepada nasabah bank, karena nasabah tidak perlu lagi datang dan antri untuk melakukan transaksi perbankan. Hal ini akan menghemat waktu dan biaya berjalan bagi nasabah. Keuntungan yang lain, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan kapan saja dan dari mana saja (asalkan tersedia internet).

Sunarto (2010), keuntungan *internet banking* bagi pihak bank, *internet banking* memungkinkan bank untuk mengurangi biaya operasional kantor yang

mahal. *Internet banking* akan mengurangi nasabah yang datang ke bank, sehingga bank dapat menggunakan kantor yang lebih kecil dan pegawai yang lebih sedikit. Transaksi yang dapat dilakukan melalui *internet banking* adalah transfer uang, pengecekan saldo, pemindahbukuan, pembayaran-pembayaran tagihan-tagihan, informasi rekening, dan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penyetoran dan pengambilan uang dilakukan dengan cara biasa, yaitu melalui teller bank atau ATM. Bank-bank di Indonesia yang telah menyediakan jasa *internet banking*, antara lain BCA, Bank Mandiri, Lippo Bank atau BII dsb.

### **3. Persepsi Kebermanfaatan**

Persepsi Kebermanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya (Wulandari, dkk 2016). Persepsi Kebermanfaatan adalah kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kinerjanya (Kurniawan, 2016).

Persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dalam Davis (1989) didefinisikan sebagai “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance*”. Hal ini bisa diartikan, seseorang dapat menggunakan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja pekerjaannya. Menurut Fatmawati (2015) persepsi kebermanfaatan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem informasi atau tidak. Asumsinya, apabila pengguna mempercayai jika sistem

tersebut berguna maka pengguna pasti akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika sistem tersebut tidak memberikan manfaat, maka pengguna tidak akan menggunakannya.

Indikator pengukuran menurut Davis (2015) :

- a. Bekerja lebih cepat
- b. Kinerja pekerjaan
- c. Tingkatan produktivitas
- d. Efektivitas
- e. Membuat pekerjaan lebih mudah

Menurut Noviandini (2012) terdapat 5 indikator pengukuran :

- a. Mempercepat pelaporan pajak
- b. Bermanfaat
- c. Manfaat sistem
- d. Menambah produktifitas
- e. Meningkatkan efektifitas.

#### **4. Persepsi Kemudahan Pengguna**

Wulandari, dkk (2016), Persepsi Kemudahan Pengguna merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah dipahami. Dewi, dkk (2017) kemudahan pengguna adalah salah satu keyakinan berperilaku utama yang

mempengaruhi pengguna untuk menerima sebuah teknologi baik yang original maupun model TAM yang telah direvisi.

Davis (1989) didefinisikan “*the degree to which a person believes that using a particular sistem would be free of effort*”. Dapat diartikan sejauh mana seseorang menggunakan suatu sistem tertentu bebas dari kesulitan. Berarti dalam sistem informasi, seseorang tidak akan kesulitan jika menggunakan suatu sistem tersebut dan dapat digunakan sesuai dengan keinginan pengguna.

Indikator pengukuran persepsi kemudahan pengguna menurut Davis, (1989):

- a. Mudah dipelajari
- b. Dapat dikontrol
- c. Jelas dan dapat dipahami
- d. Fleksibilitas
- e. Mudah menjadi terampil
- f. Mudah digunakan
- g. Jelas dan dapat dipahami

Menurut Noviandini (2012) terdapat 4 indikator untuk mengukur variabel kemudahan pengguna yaitu :

- a. Fleksibilitas
- b. Mudah dipahami

- c. Mudah digunakan
- d. Mudah untuk berinteraksi.

## 5. Sikap Pengguna

Menurut Laihad (2013), sikap didefinisikan sebagai ukuran dimana pengguna akan menggunakan suatu sistem apabila pengguna memiliki sifat positif terhadap sistem tersebut. Menurut Budiman, dkk (2013) sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri dari atas unsur kognitif atau cara pandang, efektif, dan komponen – komponen yang berkaitan dengan perilaku. Sikap seseorang terdiri atas unsur cara pandang (*cognitive*) dan perilaku (*behaviorel*). Jika cara pandang mereka akan suatu teknologi sistem informasi menunjukkan arah positif maka besar kemungkinan perilaku mereka akan mengarah pada arah yang positif juga, berarti mereka akan tetap menggunakan teknologi sistem informasi secara terus menerus.

Sikap merupakan pola perilaku tertentu terhadap suatu objek seperti sebuah tantangan untuk mengejar atau untuk menghindari sesuatu (Perl, 2009). Sikap (*Attitude*) sebagai jumlah dari *afeksi* (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilakudan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual dalam skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya (Sudarti dkk, 2018). Sikap terhadap penggunaan sistem informasi merupakan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi perpustakaan yang terbentuk penerimaan atau penolakan

(Fatmawati, 2015).

Indikator pengukuran menurut Fatmawati (2015), yaitu Pengguna akan menunjukkan sikapnya apakah ia menerima ataupun menolak terhadap sistem informasi perpustakaan tersebut.

Indikator pengukuran menurut Rithamaya (2016), yaitu keinginan dalam menggunakan *m-banking*.

Indikator menurut Perl (2009), yaitu:

- a. Nyaman untuk pekerjaan saya
- b. Menggunakan komputer adalah kenikmatan bagi saya
- c. Menggunakan komputer meningkatkan kompetensi saya

Indikator menurut Purwanegara (2014), yaitu:

- a. Percaya adanya peraturan dan hukum pemerintah mencegah penipuan transaksi elektronik
- b. Percaya adanya hukum akan membantu melaporkan adanya penipuan
- c. Percaya bahwa pemerintah, bank, dan penegak hukum akan membantu jika adanya penipuan.

## **6. Keamanan**

Keamanan sistem informasi menurut Amin, (2014) berpendapat dalam menghadapi usaha perolehan informasi secara ilegal, orang-orang berusaha mencegah tindak kriminal terkait informasi atau berusaha meminimalisasi kerusakan

akibat tindak kriminal tersebut. Sederhananya, keamanan informasi menghargai nilai informasi dan melindunginya. Keamanan informasi, dikenal dengan istilah 4R keamanan informasi yaitu: *Right information* (informasi yang benar), *Right people* (orang yang tepat), *Right time* (waktu yang tepat) dan *Right form* (bentuk yang tepat).

Keamanan adalah pelestarian kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi (Alkawasbeh, 2014). Menurut Antasari, dkk (2013) keamanan mengukur persepsi nasabah mengenai keselamatan dan keandalan layanan perbankan. Dalam hal ini penyedia *internet banking* menjamin resiko yang lebih kecil dari pada harus datang langsung ke bank yang bersangkutan untuk melakukan transaksi.

Menurut Mokodompit, dkk (2016) informasi pada sistem informasi merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi sebuah organisasi karena merupakan salah satu sumber daya strategis dalam meningkatkan nilai usaha. Oleh karena itu informasi seharusnya dilindungi agar aman dan terbebas dari ancaman atau bahaya. Keamanan sistem informasi bertujuan untuk mencegah ancaman terhadap sistem, serta untuk mendeteksi dan membetulkan akibat segala kerusakan sistem.

Menurut Chazar (2015), Informasi merupakan salah satu aset penting dari perusahaan. Perusahaan melakukan pengolahan terhadap informasi, kemudian hasilnya disimpan dan dibagikan. Keamanan sistem informasi terdiri dari perlindungan terhadap aspek-aspek berikut ini:

### 1) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Aspek yang menjamin kerahasiaan data atau informasi, memastikan bahwa informasi hanya dapat diakses oleh orang yang berwenang dan menjamin kerahasiaan data yang dikirim, diterima dan disimpan.

### 2) *Integrity* (Integritas)

Aspek yang menjamin bahwa data tidak diubah tanpa ada ijin pihak yang berwenang (*authorized*), menjaga keakuratan dan keutuhan informasi serta metode prosesnya untuk menjamin aspek integrity ini.

### 3) *Availability* (Ketersediaan)

Aspek yang menjamin bahwa data akan tersedia saat dibutuhkan, memastikan *user* yang berhak dapat menggunakan informasi dan perangkat terkait (aset yang berhubungan bilamana diperlukan).

Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan dalam kategori: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Yakubu, 2017).

Antasari, dkk (2013), Keamanan mengukur persepsi nasabah mengenai keselamatan dan keandalan layanan perbankan ini. Dalam hal ini penyedia *Internet Banking* menjamin resiko yang lebih kecil dari pada harus datang langsung ke bank yang bersangkutan untuk melakukan transaksi. Menurut Alwafi, dkk (2016) keamanan

sebagai kemampuan untuk melakukan pengontrolan dan penjagaan keamanan atas transaksi data. Adapun indikator pengukurannya, yaitu:

- a. Jaminan keamanan
- b. Kerahasiaan data

Indikator pengukuran menurut Kinasih (2012), yaitu:

- a. Tersedianya mekanisme transmisi untuk memastikan informasi penggunaannya aman
- b. Tersedianya kapasitas teknik untuk menjamin bahwa data aman
- c. Jaminan keuangan saat melakukan transaksi di *website*
- d. Keamanan dalam melakukan pembayaran secara elektronik.

Indikator pengukuran Alkasasbeh (2014), yaitu:

- a. Kebijakan keamanan
- b. *Internal* audit keamanan sistem
- c. *Eksternal* audit keamanan sistem
- d. Serangan *internal* kerentanan
- e. Serangan *eksternal* kerentanan.

Indikator pengukuran menurut Vrincianu (2010), yaitu:

- a. Internet aman untuk melakukan transaksi keuangan
- b. Bersedia melakukan transaksi online jika bank memberikan dukungan
- c. Menyimpan catatan akun saat transaksi dengan akurat
- d. Layanan pelanggan aman.

Indikator pengukuran menurut Yakubu (2017):

- a. Bank efektif dalam mengendalikan kegiatannya
- b. Bank telah menerapkan prosedur otorisasi dan persetujuan pemanfaatan *e-banking*
- c. Bank mengawasi operasi dan kegiatan *e-banking*
- d. Bank memverifikasi dan merekonsiliasi klaim aplikasi *e-banking*.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

### Penelitian Terdahulu

Table 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Oktabriantono, 2018	Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Pengguna, Keamanan Terhadap Penggunaan <i>E-banking</i>	Persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan pengguna, dan keamanan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-banking</i>
2	Fadlan, 2018	Persepsi Kemudahan Pengguna dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i>	Persepsi kemudahan pengguna dan Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>Mobile Banking</i>
3	Rusfianto, 2016	Persepsi Manfaat, Kemudahan Pengguna, dan Kepercayaan Terhadap Sikap Penggunaan Layanan <i>Internet Banking</i>	Variable persepsi manfaat dan kemudahan pengguna, secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan <i>internet banking</i>
4	Yudha, 2015	Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Resiko, dan Kemampuan Individu Terhadap Penerimaan <i>Internet Banking Adaption</i>	Variable Persepsi Kemudahan & Persepsi Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan <i>internet banking adaption</i>

**Lanjutan tabel 2.1**

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
5	Rithmaya, 2016	Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Sikap, Risiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Menggunakan <i>Internet Banking</i>	Variable Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan, Sikap secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat ulang menggunakan <i>Internat Banking</i>
6	Anshar, 2013	Persepsi penggunaan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi sistem informasi keuangan daerah dengan persepsi kebermanfaatan, sikap pengguna dan perilaku untuk tetap menggunakan sebagai <i>Variable intervening</i>	Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan dan sikap pengguna berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi
7	Wulandari, 2016	Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Keamanan, Kerahasiaan, dan Kenyamanan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan <i>E-Filling</i>	Persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan <i>e-filling</i>
8	Nathania, 2014	Kualitas informasi, keamanan informasi dan kemudahan penggunaan sistem informasi terhadap kepuasan pengguna	Keamanan informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

**Lanjutan tabel 2.1**

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
9	Dewi, 2017	Persepsi Kebermanfaatan, kemudahan pengguna, dan keamanan terhadap minat menggunakan <i>e-banking</i>	Persepsi Kebermanfaatan, kemudahan pengguna, dan keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan <i>e-banking</i>
10	Priambodo, 2016	Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik	Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik
11	Witami, 2019	Persepsi Kegunaan, Kemudahan Pengguna, dan Risiko Terhadap Menggunakan Sitem <i>Blockchain</i>	Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan pengguna mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat menggunakan sistem <i>blockchain</i>
12	Alwafi, 2016	Keamanan, Kemudahan, Kepercayaan, Pengalaman terhadap minat beli secara <i>online</i> pada konsumen	Variabel keamanan, kemudahan pengguna menyimpullkan bahwa berpengaruh positif terhadap minat beli secara <i>online</i> pada konsumen

### C. Kerangka Pemikiran

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015). *Internet Banking* adalah aktivitas perbankan yang dilakukan dari rumah, kantor, atau tempat-tempat lain yang memanfaatkan internet (Sunarto, 2010).

TAM menjelaskan perilaku para pengguna komputer (*computer usage behavior*). TAM ditujukan hanya untuk perilaku penggunaan teknologi komputer, tetapi karena menggabungkan temuan akumulasi dari lebih dari satu dekade penelitian sistem informasi, mungkin terutama sangat cocok untuk penerimaan pemodelan komputer. Model TAM ini tidak hanya bisa untuk memprediksi, namun juga bisa menjelaskan sehingga peneliti dan para praktisi bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah yang tepat (Davis, 1989).

Penggunaan sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*) dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini karena adanya kemudahan dalam menggunakan layanan *e-banking* sehingga sesorang banyak yang menggunakan sistem informasi tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*) antara lain persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan pengguna, sikap pengguna dan keamanan.

Persepsi kebermanfaatan mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*) yang didukung teori TAM. Seseorang dapat

menggunakan sistem informasi untuk meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Semakin besar manfaat yang dirasakan dirasakan oleh seseorang pengguna sistem informasi (layanan *e-banking*), maka semakin tinggi pula tingkat perilaku pengguna sistem informasi (layanan *e-banking*). Penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2015), Rusfianto (2016) dan Rithmaya (2016) menemukan bukti empiris bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*).

Persepsi kemudahan pengguna juga akan mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*) yang didukung oleh teori TAM. Sejahtera mana seseorang menggunakan suatu sistem tertentu bebas dari kesulitan (Davis, 1989). Semakin mudah sebuah sistem dimengerti dan dioperasikan berpengaruh pada semakin seringnya sebuah sistem informasi tersebut digunakan oleh seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Fadlan (2018), Rusfianto (2016), dan Priambodo (2016) menemukan bukti empiris bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*).

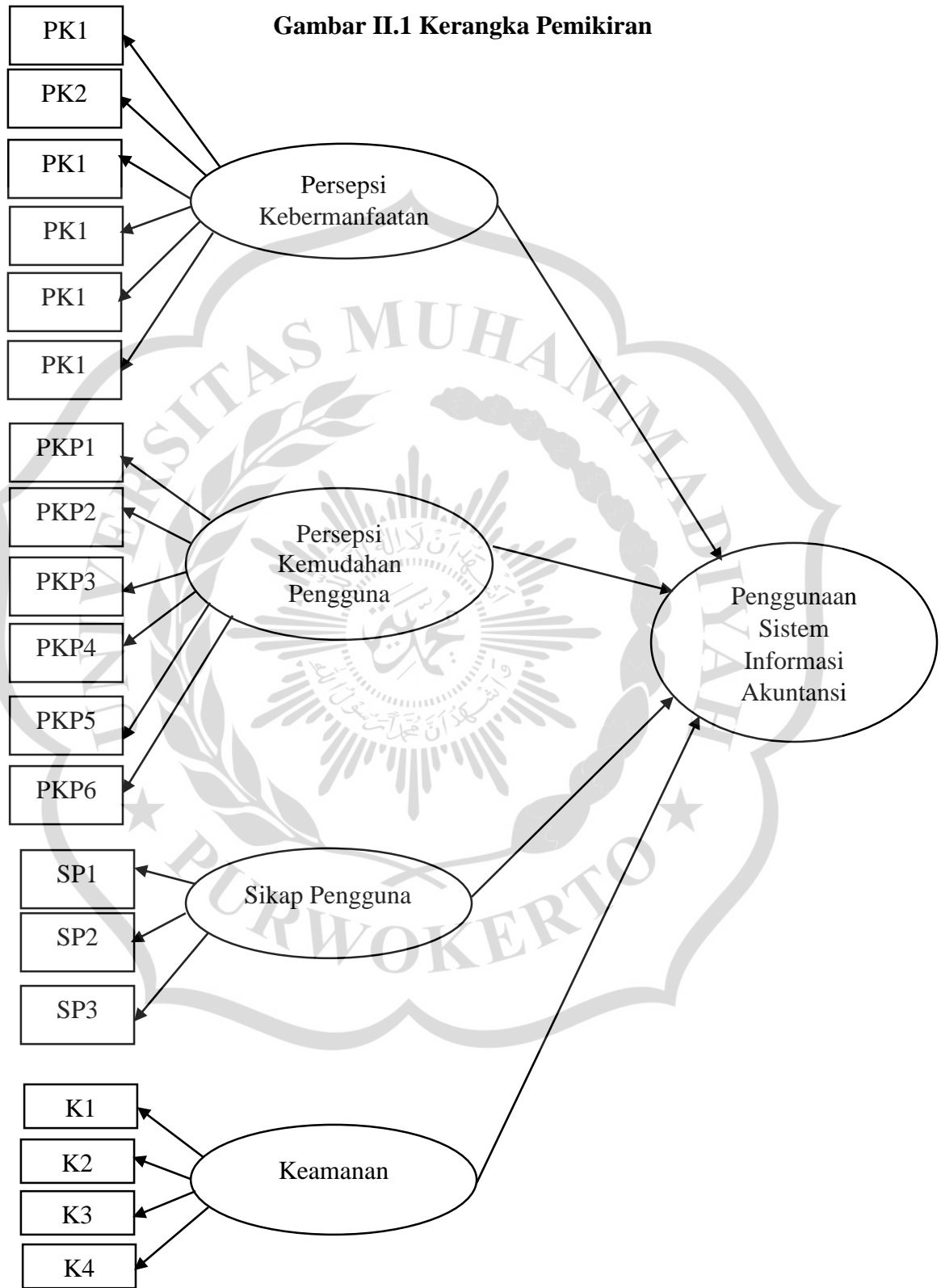
Sikap pengguna mampu mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*). Sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari *afeksi* (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual dalam skala evaluative dua kutub. Semakin seseorang pengguna merasa senang, nyaman dan menerima penggunaan sebuah sistem informasi tersebut maka penggunaan sistem informasi

tersebut akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Suzanto (2015), Andrian (2014), dan Rithmaya (2016) menemukan bukti empiris bahwa sikap pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*)

Keamanan mampu mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*). Menghadapi usaha perolehan informasi secara illegal, orang-orang berusaha mencegah tindak kriminal terkait informasi atau berusaha meminimalisasi kerusakan akibat tindak kriminal tersebut. Semakin tinggi tingkat keamanan sebuah sistem informasi akuntansi, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan seseorang dalam penggunaan sebuah sistem informasi akuntansi tersebut. Penelitian yang dilakukan Oktabriantono (2017), Perdanawati (2014), dan Nathania (2014) menemukan bukti empiris keamanan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan pengguna, sikap pengguna dan keamanan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi (layanan *e-banking*). Kerangka pemikiran untuk mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Layanan *E-Banking*)**

Persepsi kebermanfaatan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya. Persepsi kebermanfaatan berkaitan dengan kegunaan suatu teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efektifitas kinerja dari penggunaan teknologi tersebut. Manfaat dari teknologi akan terbatas jika kemampuan untuk menjalankan teknologi tersebut juga terbatas, sehingga manfaat yang dapat dirasakan oleh setiap individu tentunya akan berbeda-beda tergantung seberapa besar mereka mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut (Oktabriantono, 2017).

Dalam teori TAM (*Technology Acceptance Model*) oleh Davis (1989), dimana dalam teori TAM (*Technology Acceptance Model*) mengasumsikan bahwa penerimaan seseorang atas teknologi informasi dipengaruhi oleh variable persepsi kebermanfaatan. Dewi, dkk (2017), persepsi kebermanfaatan merupakan faktor yang cukup kuat mempengaruhi penerimaan, adopsi, dan penggunaan sistem oleh pengguna. Pada penelitian Dewi, dkk (2017), menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *E-Banking*. Diperkuat dengan penelitian

Priambodo (2016), Rusfianto (2016), Rithmaya (2016), dan Wulandari (2016) menemukan bukti empiris bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi (layanan *e-banking*).

Maka dari itu, semakin nasabah merasakan manfaat *Internet Banking* dalam hal meningkatkan kinerja, maka akan timbul dorongan untuk menggunakan layanan tersebut dan semakin sering nasabah menggunakan *E-Banking*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajarkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: Terdapat pengaruh positif persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (layanan *e-banking*)**

## **2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Layanan *E-Banking*)**

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan adalah salah satu dari keyakinan berperilaku utama yang mempengaruhi pengguna untuk menerima sebuah teknologi baik yang original maupun model TAM. Semakin sering sistem yang digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Dewi, dkk 2017).

Dalam teori TAM Davis (1989), didefinisikan “*the degree to which a person believes that using a particular sistem would be free of effort*”. Dapat diartikan sejauh mana seseorang menggunakan suatu sistem tertentu bebas dari kesulitan.

Berarti dalam sistem informasi, seseorang tidak akan kesulitan jika menggunakan suatu sistem tersebut dan dapat digunakan sesuai dengan keinginan pengguna.

Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Dewi, dkk 2017). Pada penelitian Dewi, dkk (2017), menyatakan bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan *e-banking*. Diperkuat dengan penelitian Rusfianto (2016), Yudha (2015), Fadlan (2018), Rithmaya (2016), dan Priambodo (2016) menemukan bukti empiris bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi (layanan *e-banking*).

Maka dari itu kemudahan penggunaan semakin baik mengakibatkan seseorang bertransaksi menggunakan *Internet Banking* juga baik, begitu pula sebaliknya jika kemudahan penggunaan yang semakin rendah maka seseorang bertransaksi menggunakan *Internet Banking* akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2: Terdapat Pengaruh Positif Persepsi Kemudahan Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Layanan *E-Banking*)**

### **3. Pengaruh Sikap Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Layanan *E-Banking*)**

Sikap pengguna sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap pengguna *internet banking* yang dipengaruhi oleh kemudahan dan manfaat dari teknologi ini akan membawa dampak positif pada adopsi layanan, dimana adopsi layanan adalah wujud nyata bagaimana seseorang percaya dan menggunakan internet banking sebagai suatu keharusan (Adhiputra,2015).

Menurut Adhiputra (2015), sikap pengguna *internet banking* yang dipengaruhi oleh kemudahan pengguna dan manfaat dari teknologi ini akan membawa dampak positif pada adopsi layanan. Dalam penelitian Adhiputra (2015), sikap pengguna berpengaruh positif terhadap pengguna layanan *internet banking*. Didukung pada penelitian Anshar (2013), Rithmaya (2016), dan Suzanto (2015) menemukan bukti empiris bahwa sikap pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

Adanya suatu sikap positif nasabah yang yakin dan percaya bahwa internet banking adalah fasilitas yang perlu diadopsi semua bank. Maka nasabah akan langsung merasa seperti memiliki bank pribadi dan di layani secara personal (Adhiputra, 2015).

Maka dari itu, sikap pengguna dalam penggunaan *internet banking* merasa senang, nyaman dan menerima penggunaan *internet banking* tersebut maka akan sangat

mempengaruhi nasabah dalam menggunakan internet banking. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H3: Terdapat Pengaruh Positif Sikap Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Layanan *E-Banking*)**

**4. Pengaruh Keamanan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Layanan *E-Banking*)**

Menurut Antasari (2013) keamanan mengukur persepsi nasabah mengenai keselamatan dan keandalan layanan perbankan. Dalam hal ini penyedia internet banking menjamin resiko yang lebih kecil dari pada harus datang langsung ke bank yang bersangkutan untuk melakukan transaksi.

Menurut Dewi, dkk (2017) keamanan menggunakan *E-banking* adalah terjaminnya dana dan data nasabah dari resiko kehilangan atau pencurian ketika melakukan transaksi dari *E-banking*. Pada penelitian Dewi (2017), menyimpulkan bahwa keamanan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi (layanan *e-banking*). Didukung oleh penelitian Oktabriantono (2017), Perdanawati (2014), dan Nathania (2014) menemukan bukti empiris keamanan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi.

Maka dari itu, semakin tinggi tingkat keamanan *E-banking*, maka akan semakin meningkat penggunaan *E-banking*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H4: Terdapat Pengaruh Positif Keamanan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Layanan *E-Banking*)**

